BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang banyak diminati di seluruh dunia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey yang telah dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2018, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Region	Region				Teachers				Learners				
	2015 (Institutions)	2018 (Institutions)	Increase/ decrease rate (%)	(%)	2015 (people)	2018 (people)	Increase/ decrease rate (%)	(%)	2015 (people)	2018 (people)	Increase/ decrease rate (%)	(%)	Learners per 100,000 population (People)
East Asia	5,981	6,483	8.4	34.7	37,868	40,672	7.4	52.6	1,763,420	1,744,110	▲1.1	45.3	122.4
Southeast Asia	3,913	5,388	37.7	28.9	10,357	18,845	82.0	24.4	1,094,437	1,215,835	11.1	31.6	204.2
South Asia	408	604	48.0	3.2	1,277	1,820	42.5	2.4	40,795	57,356	40.6	1.5	3.6
Oceania	1,965	2,108	7.3	11.3	3,277	3,663	11.8	4.7	392,348	443,215	13.0	11.5	1,208.0
North America	1,640	1,607	▲2.0	8.6	4,621	4,683	1.3	6.1	190,599	186,394	▲2.2	4.8	54.2
Central America	102	168	64.7	0.9	424	642	51.4	0.8	11,637	17,367	49.2	0.5	9.3
South America	481	501	4.2	2.7	1,719	1,838	6.9	2.4	38,152	42,226	10.7	1.1	11.2
Western Europe	1,127	1,123	▲0.4	6.0	2,786	2,969	6.6	3.8	83,559	90,114	7.8	2.3	21.9
Eastern Europe	398	477	19.8	2.6	1,346	1,652	22.7	2.1	27,154	36,836	35.7	1.0	9.4
Middle East	75	71	▲5.3	0.4	187	176	▲5.9	0.2	4,054	4,948	22.1	0.1	2.1
North Africa	21	36	71.4	0.2	120	147	22.5	0.2	1,777	2,569	44.6	0.1	1.3
Africa	68	95	39.7	0.5	126	216	71.4	0.3	7,092	10,804	52.3	0.3	2.5
Entire world	16,179	18,661	15.3	100.0	64,108	77,323	20.6	100.0	3,655,024	3,851,774	5.4	100.0	Act61.6

Tabel 1 Survey yang diselenggarakan oleh *The Japan Foundation*

Dari data di atas menunjukkan bahwa benua Asia yang menduduki peringkat paling atas pembelajar dan pengajar bahasa Jepang di seluruh dunia. salah satunya adalah benua Asia Timur, dari tahun 2015-2018 pembelajar bahasa Jepang di Asia Timur terdapat 45.3% dan pengajar bahasa Jepang di Asia Timur terdapat 52.6%. Serta, 10 negara yang banyak pembelajar dan pengajar bahasa Jepang di seluruh dunia, yaitu China, Indonesia, Republik Korea, Australia, Thailand, Vietnam, Taiwan, Amerika Serikat, Filipina, dan Malaysia. Pernyataan di atas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2018)

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8

Tabel 2 Negara yang banyak pembelajar dan pengajar bahasa Jepang di seluruh dunia

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pembelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 709,479, dan pengajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 5,793. Apabila dihitung dengan rasio antara pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia, rasionya kurang proporsional (Setiawan dan Artadi, 2018). Jika rasio pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia dibandingkan dengan rasio pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang berada di Tiongkok dan Korea, perbandingannya sangat jauh. Di Indonesia rasio pembelajar dan pengajar bahasa Jepang terdapat 1:122 (1 pengajar bahasa Jepang, mengajari 122 murid setiap kelasnya). Sedangkan, rasio di China terdapat 1:49, dan rasio di Korea terdapat 1:34.

Salah satu penyebab banyaknya jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah meningkatnya perusahaan Jepang di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian RI, Pada tahun 2013 perusahaan Jepang yang berada di Indonesia terdapat sebanyak 1.200 perusahaan yang beroperasi. Selain itu, www.jetro.go.jp menyatakan ada sebanyak 1.489 perusahaan Jepang yang berada di Indonesia pada tahun 2019. Semakin banyak dan meningkatnya perusahaan Jepang yang berada di Indonesia, tak hal semakin meningkat juga kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa Jepang.

Kemampuan berbahasa Jepang dapat diukur melalui sertifikat uji kemampuan bahasa Jepang atau yang bisa disebut dengan JLPT (*Japanese Language proficiency Test*) yang diselenggarakan dua kali dalam setahun, pada bulan Juli dan Desember oleh *The Japan Foundation*. Namun, untuk bisa mendapatkan sertifikat JLPT bukanlah hal yang mudah, tingkat kelulusan yang mengikuti JLPT pada tahun 2019 dari level kemampuan N5 sampai N1 terdapat sebanyak 550.448 peserta ujian, baik luar negeri Jepang maupun dalam negeri Jepang. Dari 550.448 peserta, yang lulus mengikuti ujian JLPT terdapat sebanyak 198.443 peserta atau 36.1% yang berhasil lulus JLPT. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

■ Data of the test in 2019 (July)							
	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	48,079	69,844	72,951	25,060	4,566	220,500
	Examinees ※	42,997	64,503	68,231	23,115	4,085	202,931
	Certified	12,660	21,885	24,513	7,452	2,520	69,030
	Percentage Certified(%)	29.4%	33.9%	35.9%	32.2%	61.7%	34.0%
Overseas	Applicants	87,919	118,683	84,794	69,925	62,283	423,604
	Examinees ※	73,863	99,931	68,019	56,616	49,088	347,517
	Certified	21,575	37,275	29,153	18,613	22,797	129,413
	Percentage Certified(%)	29.2%	37.3%	42.9%	32.9%	46.4%	37.2%
Japan - Overseas Total	Applicants	135,998	188,527	157,745	94,985	66,849	644,104
	Examinees ※	116,860	164,434	136,250	79,731	53,173	550,448
	Certified	34,235	59,160	53,666	26,065	25,317	198,443
	Percentage Certified(%)	29.3%	36.0%	39.4%	32.7%	47.6%	36.1%

Tabel 3 Survey yang diselenggarakan oleh JLPT

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sulit untuk dipelajari. Kesulitan yang dialami baik pelajar asing maupun pelajar Indonesia menurut Sutedi (2019: 1) Terjadinya kesalahan pembelajar disebabkan karena adanya transfer negatif dari bahasa ibu terhadap bahasa Jepang. Kesalahan tersebut dapat berupa penggunaan kosakata, pola kalimat atau yang lainnya.

Struktur kalimat pada bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat pada bahasa Indonesia. Struktur kalimat pada bahasa Jepang terdiri dari *Subjek, Objek, Predikat*. Sedangkan pada bahasa Indonesia terdiri dari *Subjek, Predikat, Objek*. Serta, bahasa Jepang mempunyai 4 huruf, yang terdiri dari huruf hiragana (ひらがな), huruf katakana (カタカナ), huruf kanji (漢字), dan huruf romaji. Huruf hiragana dipakai dalam penulisan kosa kata bahasa Jepang asli, penulisan nya bisa huruf hiragana saja atau diikuti dengan huruf kanji. Huruf katakana dipakai untuk menulis kata serapan (Sutedi, 2019: 7). Huruf Hiragana dan katana merupakan simbol fonetik, setiap hurufnya mewakili penyebutan satu suku kata. Huruf kanji pada bahasa Jepang mempunyai dua cara baca, yaitu *on'yomi* (訓読み) dan *kunyomi* (訓読み). *On'yomi* adalah pengucapan kanji serapan dari bahasa china, dan *kon'yomi* adalah pengucapan kanji dari bahasa Jepang asli. Huruf romaji dipakai untuk menulis bahasa Jepang menggunakan huruf abjad latin.

Selain perbedaan struktur dan hurufnya, setiap bahasa juga mempunyai persamaan pola kalimat. Dari sekian banyaknya persamaan pola kalimat dalam bahasa Jepang, penelitian ini berfokus pada *uchi ni* dan *aida ni*. *Uchi ni* dan *aida ni* mempunyai arti yang berupa sinonim, namun cara penggunaannya berbeda dalam konteks kalimat bahasa Jepang. Nagara (1987) (dalam Novianti dan Dewi, 2008: 62) membagi *keishiki meishi* menjadi 43 jenis, yaitu: *aida / aida ni, atari, ue / ue ni / ue da, uchi / uchi ni / uchi de / uchi wa, oki / oki ni, ori / ori ni, kata, gachi / gachi ni / gachi na, nuse ni, gurai (kurai), koto, shidai, jou, sei, sou, sou / souna, dake, no, hazu, bakari, fushi, bun, hou, hodo, ma, mama / mama ni / mama de, mitai, muki, mono, yue / yue ni, you / you ni / you na, Yoshi, wake*.

Dari 43 jenis *keishiki meishi* tersebut *uchi ni* dan *aida ni* juga termasuk kedalam *keishiki meishi*. Uehara Takeshi (dalam Sudjianto, 2003: 54) menjelaskan bahwa *keishiki meishi* adalah nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang sangat abstrak. *uchi ni* dan *aida ni* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia berupa sinonim. Berikut arti *uchi ni* dan *aida ni* menurut Etsuko (2007), dan Yuriko (1998), yaitu :

Peneliti	<i>Aida ni</i> (間に)	<i>Uchi ni</i> (うちに)
Etsuko (2007)	Selama	Selama, selagi, mumpung
Yuriko (1998)	Selama, selagi, sementara/antara	Selama, selagi, mumpung, sebelum

Tabel 4 Makna *uchi ni* dan *aida ni* menurut beberapa peneliti

Uchi ni dan *aida ni* tidak dapat berdiri sendiri, harus diikuti dengan kata bantu lainnya. Kata ini bisa ditempelkan dengan kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Berikut *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Contoh penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang sebagai berikut.

- 1) 子供が寝ている間に料理をします。

Kodomo ga neteiru aida ni ryouri wo shimasu.

“**Selama** anak sedang tertidur, (saya) masak.”

(Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N4, 2016: 34)

- 2) 日本にいる間に、ぜひ一度京都と奈良に行ってみたいです。

Nihon ni iru aida ni, zehi ichido kyouto to nara ni itte mitai desu.

“**Selama** berada di Jepang, saya ingin sekali coba berkunjung ke Kyoto dan nara.”

(New Approach, 2002: 59)

- 3) 暇なうちに田舎へ両親に会いに帰ります。

Hima na uchi ni inaka he ryoushin ni ai ni kaerimasu.

“**Selagi** masih senggang, saya akan pulang ke desa untuk bertemu dengan orang tua.”

(Strategi & Bank Soal JLPT, 2017: 412)

- 4) 元気なうちに働きたいと思います。

Genki na uchi ni hataraki tsudzuketai to omoimasu.

“**Selagi** masih sehat, saya pikir ingin terus bekerja.”

(Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N3, 2015: 78)

Dari keempat contoh kalimat di atas memang tidak ada perbedaannya. Namun, pada contoh kalimat di atas dapat diketahui bahwa pada kalimat nomor (1) dan (3) digunakan untuk menunjukkan waktu. Sedangkan, pada kalimat nomor (2) dan (4) menggambarkan sebuah aktifitas yang sedang terjadi. Dari keempat contoh kalimat *uchi ni* dan *aida ni* yang telah dipaparkan di atas, memang mempunyai arti yang bersinonim dalam bahasa Indonesia. Namun, penjelasan rinci mengenai perbedaan dari kedua kata tersebut tidak tersedia pada buku ajar bahasa Jepang di kelas seperti pada buku ajar *New Approach*, maupun buku yang dijual di pasaran seperti pada buku *Strategi & Bank Soal JLPT, Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N4*, dan *Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N3*. Pada buku ajar bahasa Jepang di kelas seperti pada buku ajar *Minna no Nihongo I*, dan *Minna no Nihongo II* tidak tersedia *uchi ni* dan *aida ni*.

Uchi ni dan *aida ni* dalam keempat buku ajar bahasa Jepang tersebut disajikan dengan cara yang berbeda. Pada buku *New Approach* merupakan buku bahasa Jepang tingkat menengah yang disajikan dengan contoh kalimat dari *uchi ni* dan *aida ni*, namun pada buku ini tidak ada arti kalimatnya dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, pada buku *Strategi & Bank Soal JLPT, Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N4*, dan *Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N3* disajikan dengan contoh kalimat dari *uchi ni* dan *aida ni*, dan arti kalimatnya dalam bahasa Indonesia, serta cara bentuk penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* jika ditempelkan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Dari keempat buku tersebut tidak ada penjelasan yang mendalam mengenai perbedaan *uchi ni* dan *aida ni* pada kalimat bahasa Jepang. Sehingga membuat pembelajar bahasa Jepang kurang maksimal dalam memahami makna dan perbedaan yang dimiliki *uchi ni* dan *aida ni* pada kalimat bahasa Jepang.

Penelitian yang membahas *uchi ni* dan *aida ni* sebelumnya telah dilakukan. Penelitian tersebut ditulis oleh salah satu mahasiswa darma persada yang bernama Darwan (2020). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Darwan (2020), yaitu sama-sama membahas penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Lalu perbedaannya terdapat pada objek penelitian, objek penelitian Darwan (2020) merupakan bahasa Jepang ragam tulis formal, sedangkan objek penelitian penulis merupakan bahasa Jepang ragam lisan dalam *anime Fairy Tail* dan ada beberapa pembagian *uchi ni* dan *aida ni* berbeda.

Oleh karena itu penulis tertarik dengan perbedaan dan persamaan yang dimiliki *aida ni* dan *uchi ni* serta struktur dan makna apa yang terdapat pada kata tersebut. Melalui skripsi yang berjudul “penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam bahasa Jepang ragam lisan pada *anime Fairy Tail*”. Penulis memilih objek penelitian dari *anime* Jepang yang berjudul “*Fairy Tail*”.

1.2 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka, penulis telah meninjau penelitian yang terkait dengan masalah yang ada diatas. Tujuannya agar penulisan ini menghasilkan sebuah karya yang lebih baik dan relevan. Sehingga dapat referensi dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang pertama berjudul “Struktur dan Makna Keishiki Meishi *Baai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang ditulis oleh Adisti (2018), Penelitian tersebut untuk mengetahui struktur kata *baai* (場合) dan makna kata *baai* (場合) dalam kalimat bahasa Jepang. metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari website *asahishinbun.com* dan *yahoo.news.jp*. data primer yang digunakan dari *asahishinbun.com* dan *yomiuri shibun*, serta data sekunder yang digunakan dari *ejje.weblio*. Kemudian, mengumpulkan kalimat yang terkait dengan penelitian, lalu mengkaji dan menganalisis bagaimanakah struktur *baai* dalam kalimat bahasa Jepang, serta makna apa saja yang terkandung kata *baai* dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah

keishiki meishi baai selalu diikuti dengan kelas kata yang dimodifikasinya. Kemudian, makna *keishiki meshi baai* dalam kalimat bahasa Jepang terdapat dua situasi yang berbeda. Situasi yang pertama, *baai* digunakan untuk menunjukkan situasi atau keadaan yang terjadi dalam waktu tertentu. Situasi kedua, *baai* digunakan untuk pengandaian yang menunjukkan syarat terjadinya kejadian sebelum kata *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian yang kedua berjudul “Makna Dan Penggunaan *Keishiki Meishi Aida Ni, Toki Ni, Dan Uchi Ni* Dalam Ragam Tulis Formal (Koran)” yang ditulis oleh Darwan (2020), Penelitian tersebut untuk mengetahui apa makna *keishiki meishi aida ni, toki ni dan uchi ni* dalam ragam tulis formal (Koran) bahasa Jepang, dan bagaimana penggunaan *aida ni, toki ni, dan uchi ni* serta perbedaan dan persamaan diantara ketiganya. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)*. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut adalah *Aida ni* menunjukkan waktu yang belum pasti terjadi. Lalu, *Toki ni* menunjukkan waktu yang spesifik pada peristiwa lampau, dan menunjukkan waktu informasi yang sudah terjadi. Kemudian yang terakhir, *Uchi ni* menunjukkan kegiatan pada kalimat kedua sebelum peristiwa pada kalimat pertama berakhir. Perbedaan dan Persamaan *Aida ni, Toki ni, dan Uchi ni* adalah persamaannya yaitu sama-sama digunakan untuk mengungkapkan waktu terjadinya dua peristiwa yang sedang berlangsung secara bersamaan. Terdapat dua perbedaan, yaitu yang pertama *aida ni* dan *uchi ni* mempunyai rentang waktu yang terjadi, sedangkan pada *toki ni* tidak. Perbedaan yang kedua, waktu yang diungkapkan *aida ni* dan *toki ni* adalah jelas, sedangkan pada *uchi ni* dinilai tidak jelas.

Persamaan penelitian penulis dengan dua penelitian yang ada diatas adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif, dan pada skripsi Salsabilah Darwan (2020) sama, yaitu meneliti perbedaan penggunaan *uchi ni* dan *aida ni*. Lalu, perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah terletak pada sumber data yang berbeda. Sumber data pada penelitian pertama dan sumber data pada penelitian kedua sama, berupa kalimat bahasa Jepang

yang diambil dari surat kabar. Pada penelitian pertama data primer yang digunakan dari *asahishinbun.com* dan *yomiuri shinbun*, serta data sekunder yang digunakan dari *ejje.weblio*. Namun, pada penelitian yang kedua data primer yang digunakan dari *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ), tidak adanya data sekunder. Perbedaan selanjutnya, pada dua penelitian diatas menggunakan kalimat bahasa Jepang dalam bentuk formal. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kalimat lisan dari *anime* yang berjudul “*Fairy Tail*” yang dibuat oleh Hiro Mashima.

1.3 Identifikasi masalah

Pada uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sulit untuk dipelajari, hal tersebut dapat diketahui dari tabel yang mengenai tingkat kelulusan JLPT baik di luar negeri Jepang, maupun dalam negeri Jepang, tidak sampai 40%. Menurut Sutedi (2019: 140) Sinonim banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, hal ini menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Pada penelitian ini mengacu pada *uchi ni* dan *aida ni*, keduanya mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia. *Uchi ni* dan *aida ni* terdapat pada buku ajar di kelas seperti pada buku *New Approach*, maupun buku ajar yang dijual di pasaran seperti pada buku *Strategi & Bank Soal JLPT, Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N4*, dan *Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N3*. Namun, dari keempat buku tersebut belum dijelaskan perbedaan dan makna yang terdapat pada *uchi ni* dan *aida ni* secara detail.

1.4 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap *uchi ni* dan *aida ni* yang terdapat dalam ragam bahasa lisan pada *anime*. Untuk itu penulis akan membatasi lingkup analisis hanya pada ragam bahasa lisan saja. data yang diperoleh dalam penelitian ini dari *anime* seri *Fairy Tail* yang merupakan kalimat langsung berupa lisan.

1.5 Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa makna yang terkandung pada *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang ragam lisan dalam *anime Fairy Tail*?
2. Bagaimana penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* serta persamaan dan Perbedaan diantara keduanya dalam *anime Fairy Tail*?

1.6 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang ragam lisan.
2. Untuk memahami penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* serta persamaan dan Perbedaan diantara keduanya.

1.7 Landasan Teori

Dari sekian banyaknya pola kalimat bahasa Jepang yang bersinonim, penulis menganalisis pola kalimat *uchi ni* dan *aida ni*. Pada penelitian ini berjudul “penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam bahasa Jepang ragam lisan pada anime *Fairy Tail*”. Serta menggunakan teori sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *Tougoron* (統語論) atau *sintakusu*. Sintaksis merupakan bidang linguistik yang mengkaji mengenai struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2019: 61). Semantik berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *to signify* atau memaknai, yang berarti semantik mempunyai artian “studi tentang makna” (Aminuddin, 2016: 15). Lalu, semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Semantik merupakan bidang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2019: 122). Pragmatik dalam bahasa Jepang disebut *Goyouron* (語用論). Pragmatik studi yang mengkaji cara penggunaan kosa kata (Kazuhide, 2017: 1).

1.8 Metode Penelitian

Metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah difahami (Sugiyono, 2012: 12). Menurut Creswell (2009) (dalam Sugiyono, 2012: 14), metode kualitatif yaitu peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Beberapa ciri-ciri metode kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2012: 15), sebagai berikut:

- A. Metode kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.
- B. Metode kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

Menelusuri literatur yang ada kemudian menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam mengerjakan penelitian (Nazir, 1988: 111). Oleh sebab itu pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan landasan teori yang berkaitan dengan *uchi ni*, dan *aida ni*. Serta mengumpulkan data kalimat dari seri *anime* yang berjudul "*Fairy Tail*" dan melakukan pemecahan masalah melalui buku referensi, studi kepustakaan, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

1.9 Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan pasti mempunyai manfaat bagi orang yang membutuhkannya, sebab itu manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
penulis berharap dengan penelitian ini para pembaca dapat lebih memahami penggunaan pada *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang ragam lisan.
2. Manfaat praktis

Pada penelitian ini berharap menjadi wawasan baru dan pengetahuan baru bagi penulis maupun pembaca mengenai penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam bahasa Jepang ragam lisan.

1.10 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan bertujuan membagi pengertian dan materi pada setiap bab terkait penelitian, agar tersusun rapi.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan.

Bab II Landasan teori

Pada bab ini Terdiri dari pengertian teori sintaksis, semantik, pragmatik, gramatika bahasa Jepang, pengertian *meishi*, dan pengertian *keishiki meishi*.

Bab III Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan dengan secara mendetail dari hasil penelitian dan analisis tentang *uchi ni* dan *aida ni* dalam bahasa Jepang ragam lisan.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi mengenai simpulan dari pembahasan *uchi ni* dan *aida ni* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.